

## PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SDN CIMANGGU 03 CIBUNGBULANG BOGOR

Siti Asy Syifa<sup>1</sup>, Suyud Arif<sup>2</sup>, Syarifah Gustiawati<sup>3</sup>  
Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1 2 3</sup>  
[syifasiti321@gmail.com](mailto:syifasiti321@gmail.com)

### ABSTRAK

Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dasar terletak pada pendidikan generasi muda. Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan dalam Islam agar peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sangat penting menerapkan nilai pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) untuk metode pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islami melalui metode keteladanan, pembiasaan, pengamalan dan nasehat/prakarsa, 2) kegiatan nilai Islami yang dilakukan adalah a. merayakan hari-hari besar Islam berupa Maulid dan Isra mi'raj, s. menghadiri pesantren, c. berperilaku baik dan sopan, d. Mengunjungi teman atau guru yang terkena bencana e. Biasakan 3S salam, sapa dan senyum. 3) Pembentukan nilai karakter siswa SDN Cimanggu 03 Cibungbulang berlangsung di lingkungan sekolah dan di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Karakter, Nilai, Pendidikan Islam

### ABSTRACT

*The importance of Islamic religious education in primary schools lies in the education of the younger generation. Basically, Islamic religious education aims to increase faith, understanding, and practice in Islam so that students become students who believe and fear Allah SWT and have a noble character in personal, social, national, and state life. Therefore, it is very important to apply the value of Islamic education. The purpose of this study was to determine the application of Islamic educational values at SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach and the data used are the results of interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that: 1) for educational methods that apply Islamic values through exemplary methods, habituation, practice, and advice/initiatives, 2) Islamic value activities carried out are a. celebrating Islamic holidays in the form of Mawlid and Isra Mi'raj, s. attending Islamic boarding schools, c. behave well and politely, d. Visiting friends or teachers affected by the disaster e. Get used to 3S greetings, greetings, and smiles. 3) The formation of the character values of SDN Cimanggu 03 Cibungbulang students takes place in the school environment and in the classroom.*

**Keywords:** Character, Values, Islamic Education

### PENDAHULUAN

Penerapan nilai pendidikan Islam mencakup maksud dan tujuannya. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia lebih baik dari makhluk lainnya. Sejak seseorang dilahirkan, ada sikap alami yang memiliki makna sakral. Sikap alamiah ini

memiliki landasan nilai-nilai yang berasal dari Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ  
كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

*Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada kecacatan padanya (HR. Bukhari. No.1296).*

Di dalam hadits diatas menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan suci bagaikan kertas putih yang bersih. Betapa besar peran orang tua terhadap anaknya, untuk itu orang tua harus mendidik anaknya dengan memberikan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam memiliki upaya untuk meningkatkan derajat manusia menjadi lebih berkarakter.

Nilai Islam dapat diartikan sebagai seorang umat muslim yang telah mendapatkan penyempurnaan dari ajaran-ajaran terdahulu. Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Quran bahwasannya nilai-nilai yang baik itu ialah nilai yang pernah diajarkan oleh para nabi sebelum Muhammad SAW (Hamdah dkk., 2022). Namun nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran sejatinya telah dijelaskan secara lengkap dan detail oleh syekh al-Zarnuji di dalam buku karyanya yaitu buku "Ta'lim Muta'alim". Buku ini membahas mengenai bagaimana tata cara dalam belajar dan mencari ilmu. Syekh Al-Zarnuji tidak hanya membahas mengenai bagaimana seharusnya para penuntut ilmu bersikap, namun bagaimana peserta didik dan pendidik saling bekerjasama dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan karakter positif dalam proses pembelajaran (Zainal & Ansar, 2021). Syekh Al-Zarnuji mengatakan di dalam buku karangannya bahwasannya beliau menekankan pada aspek batiniah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran. Buku karangan Syekh Al-Zarnuji mengajarkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus dalam mentransfer ilmu, namun juga mentransfer nilai adab (Zamhari & Masamah, 2017).

Dapat diambil kesimpulan dari karangan Syekh Al-Zarnuji bahwasannya buku ini bukan sekedar membahas mengenai suatu tata cara dalam mencari ilmu, akan tetapi buku ini sebagai landasan dan rujukan yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengajaran sehingga menerima ilmu sekaligus menerima nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai (karakter).

Di dalam konsep UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkaian mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Kesuma dkk., 2018: 6). Dalam pasal di jelaskan perlu digarsi bawah pendidikan memiliki fungsi berakhlak mulia mengenai pasal ini berkaitan dengan apa yang telah diajarkan di dalam Al-Quran dan Hadist. Menjelaskan begitu pentingnya memiliki

karakter (akhlak) yang baik sebagaimana Rasulullah SAW bersabda di dalam kitab Riyadhus-Shalihin 627:

وَعَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ” ((رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)).

*"Kaum mukminin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya di antara mereka dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada istri-istrinya" (Riwayat at-Tirmidzi).*

Dari hakikat makna hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan iman dapat diukur dengan akhlak, akhlak, perilaku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang yang beriman sempurna pastilah memiliki akhlak yang baik. Kisah-kisah At-Tirmidh dan Ibnu Majah juga mengatakan bahwa standar orang yang masuk surga juga bisa dilihat dari akhlaknya yang baik, "Alasan seseorang masuk surga adalah taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik". Dari kedua makna tersebut, baik kesalehan maupun akhlak harus seimbang agar menjadi utuh dan kuat. Keduanya membawamu ke surga. Bahkan setelah masuk surga, orang yang berakhlak baik diberi rumah mewah. Oleh karena itu, membangun karakter dan taqwa tidak hanya membuat seseorang mendapat tempat yang baik di dunia, tetapi Islam menjamin dia mendapat tempat yang baik di akhirat selama orang memiliki kehormatan moral (Yaumi, 2014).

Dalam Islam, mayoritas umat Islam mengatakan bahwa apa pun yang dianggap legal dan ilegal dalam Islam dipahami sebagai keputusan Tuhan tentang apa yang benar dan baik. Ada tiga nilai Islam, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Moralitas menentukan nilai tugas dan tanggung jawab di samping syariah dan ajaran Islam pada umumnya. Sedangkan Adab mendefinisikan sikap yang berkaitan dengan perilaku yang baik. Dan keteladanan menentukan kualitas karakter seorang muslim yang baik dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai tersebut menjadi kekuatan pendidikan karakter Islami (Majid & Andayani, 2017). Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk kemajuan peserta didik, harus ada program yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan karakter di sekolah hendaknya dilakukan melalui latihan peningkatan diri berupa pembiasaan yang terus menerus, dengan pembiasaan maka dengan sendirinya akan menimbulkan nilai-nilai karakter yang positif dalam diri siswa. (Amalia dkk., 2022: 58).

*Tujuan pertama* pendidikan karakter adalah mendorong penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu agar terwujud perubahan perilaku pada anak selama dan setelah sekolah. Pemberdayaan dan pengembangan berarti bahwa pengajaran bukan sekedar nilai numerik bagi siswa, tetapi proses yang membuat siswa memahami dan memikirkan bagaimana nilai menjadi sangat penting untuk diwujudkan dalam perilaku manusia sehari-hari, juga bagi anak-anak. Penguatan juga mengarahkan instruksi menuju proses sosialisasi, yaitu logika dan refleksi, yaitu sosialisasi yang diterapkan sekolah di dalam dan di luar kelas. Penguatan juga berarti membiasakannya di sekolah dan membiasakannya di rumah. *Tujuan Kedua* dari pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah mengubah berbagai pola perilaku negatif pada anak menjadi positif.

*Tujuan ketiga* dari pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan hubungan

yang baik dengan keluarga dan masyarakat dengan berbagi tanggung jawab pendidikan karakter. Tujuan ini berarti bahwa proses pembangunan karakter sekolah harus dikaitkan dengan proses pembangunan keluarga (Kesuma dkk., 2018: 9-11).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menyelidiki perspektif partisipan dengan strategi interaktif yang menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu memahami fenomena sosial dari sudut pandang responden. Menurut Lexy, fenomenologi adalah cara berpikir yang berfokus pada pengalaman-pengalaman tersebut, ahli fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia tampak bagi orang lain. (Meleong, 2017)

Pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami setiap karakter individu sehingga dapat menggambarkan realita dibalik fenomena yang terjadi di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor. Sumber data penelitian ini berasal dari informan, aktivitas lapangan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam, guru ke rumah dan siswa. Proses, metode, masalah dan pendekatan solusi yang terlibat dalam penerapan nilai-nilai Islam diilustrasikan dengan bantuan sumber informasi di bidang spesialis. Sumber informasi dokumenter untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku siswa, informasi guru, infrastruktur, visi dan misi di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu. Reduksi data, representasi data, dan inferensi atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data peneliti membahas penelitian utama yaitu. Penerapan nilai pendidikan Islam untuk membangun karakter siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor, peneliti akan membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Informasi ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Perencanaan**

Untuk membentuk nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak didik (siswa) di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor, pertama mengedepankan pembentukan akhlak mulia, kedua mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dunia dan ketiga menumbuhkan jiwa keilmuan dalam siswa yang dalam hatinya ingin mengenal dan mempelajari ilmu dunia sendiri, dan keempat, menyiapkan siswa yang unggul sebagai sumber daya manusia untuk profesinya.

Pembentukan atau penumbuhan nilai karakter siswa dapat berlangsung di lingkungan sekolah atau di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah (di luar kelas) dapat menjadi tempat latihan yang baik bagi pembentukan karakter siswa. Semua peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah, semuanya dapat diintegrasikan ke dalam program pembangunan karakter. Ini dilakukan melalui disiplin. Sementara itu, kepribadian siswa dapat berkembang di dalam kelas sebagai berikut: 1) Guru berperan

sebagai orang referensi, panutan dan pembina. 2) Menerapkan disiplin moral dengan bersama-sama melaksanakan kesepakatan yang ditetapkan sebagai aturan permainan. 3) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang nyaman. 4) Pengajaran nilai melalui kurikulum melalui penelaahan materi pembelajaran dan mata pelajaran yang mengandung nilai moral. Kemudian dari hasil penelitian lapangan dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor kondisi lingkungan sekolah dan kelas cukup mendukung pembentukan karakter siswa. Terlihat bahwa di perpustakaan tersebut tersedia cukup banyak buku pelajaran dan buku-buku tentang tingkah laku seorang anak yang berakhlak mulia dalam kehidupannya. Selain itu, guru juga memberi contoh di luar dan di dalam kelas, sehingga keteladanan guru ini secara tidak langsung membantu siswa dalam belajar. Mengenai kontribusi mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor jelas diperlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran. Artinya guru tidak hanya memberikan teori atau materi, tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa sebenarnya dapat menerapkan syarat untuk mengubah karakter siswa, yaitu:

a) Peringatan hari besar Islam. b) setelah flash boarding school. c. Bersikap baik dan sopan. d) Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dan sunnah. e) Mengunjungi rumah siswa atau guru yang mengalami bencana.

Maka upaya yang sesungguhnya adalah tanggung jawab penuh pihak sekolah dan khususnya para guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik. Karena peran terbesar dalam hal ini adalah para guru PAI, namun tanggung jawab ini juga menjadi tanggung jawab bersama para guru lain di sekolah ini. Terkait dengan pembentukan karakter siswa tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, dari hasil penelitian lapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembentukan karakter siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor adalah para guru. ada di lingkungan sekolah, misalnya discontinue, di perpustakaan ada buku – buku berkualitas termasuk buku cerita islami untuk anak.

Tentunya hal ini sangat cocok untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat, dimana belum adanya mushala untuk salat berjamaah di lingkungan sekolah ini, sehingga pembentukan karakter religius bagi siswa belum optimal. Kemudian juga disiplin dan penjatuhan hukuman tidak berjalan maksimal, karena ada orang tua yang memprotes dengan hukuman, padahal bentuk hukuman itu sendiri bersifat mendidik. Dengan adanya sumbatan-sumbatan tersebut di atas maka pembinaan karakter siswa tidak berjalan maksimal. Setiap sekolah ini harus memiliki mushola, apalagi guru dan muridnya semuanya beragama Islam.

### **Pelaksanaan**

Menyadari dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, guru menggunakan metode untuk meningkatkan karakter siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor. Metode lembaga pendidikan sangat penting bagi guru agar pembelajarannya sesuai dengan harapan. Pendidik harus memiliki metode, ide inovatif dan kreativitas dalam pembelajaran

baik di dalam maupun di luar kelas sehingga guru memiliki metode yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran. Metode yang digunakan Guru PAI SDN Cimanggu 03 Cibungbulang harus mengajarkan metode:

a) Metode keteladanan bagi siswa menurut guru PAI, Guru SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor memberikan teladan bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Kepala sekolah baik sebagai siswa maupun sebagai guru sedapat mungkin menerapkan disiplin yang ketat, misalnya siswa tidak boleh terlambat, membuang sampah sembarangan dan membuat keributan di dalam kelas. Tentang peraturan guru, seperti B. Datang lebih awal sebelum bel, meninggalkan kelas selama pelajaran, menandatangani daftar hadir setiap hari. Sebagai guru, ketika kita tiba di sekolah lebih awal dari siswa, kita berpakaian rapi dan ketika bertemu dengan guru lain dan siswa menyapa, agar siswa melihatnya sebagai pembelajaran. Kepala sekolah juga menjelaskan, sebagai contoh kepada siswa kami, bahwa guru harus berperilaku baik, tegas tapi baik hati. Saya menyarankan para pendidik untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07:00 WIB sebelum siswa datang ke sekolah. Juga, jika ada koran atau majalah yang berserakan di halaman sekolah kita, para pendidik akan mengambilnya terlebih dahulu. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor menjadi teladan bagi para siswa dalam pembentukan karakter. Guru-guru di sana selalu tepat waktu masuk kelas, cinta lingkungan terutama kebersihan, saling menghormati dan menunjukkan sopan santun. b) Metode praktis berdasarkan hasil wawancara dalam pembentukan karakter peserta didik, guru khususnya pembina PAI berperan penting dalam menghubungkan materi pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti selalu bersalaman dengan orang tua baik saat berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah. Berjabat tangan dengan guru dan menyapa mereka dengan sopan. Sehingga siswa secara tidak langsung dapat mengetahui nilai-nilai karakter, hal ini akan membuat siswa terkesan, dan dapat dengan mudah diterapkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkan apa yang telah diketahuinya. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter siswa, setiap kegiatan mata pelajaran selalu berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Selain itu, agar siswa menyadari nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru, maka perkataan dari semua guru dan guru pendidikan agama Islam lainnya diharapkan dapat dipahami oleh siswa sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan siswa bahwa pelajaran yang diberikan bapak dan ibu guru menurut pendapat siswa sudah cukup untuk memahami semua mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena selain menjelaskan di depan kelas juga ada tanya jawab dan juga diberikan pekerjaan rumah agar kita bisa memahami dan mempraktekkan. Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lainnya, kami sebagian besar memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal itu karena gurunya sabar, setelah penjelasan terkadang kami sempat memahami dan sempat bertanya dan diberikan tugas. Dari keterangan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor secara umum mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan cukup baik, hal itu tidak terlepas dari kesungguhan mereka yaitu kesabaran. oleh pendidik Selain itu dalam proses belajar mengajar guru tidak monoton dengan penjelasan, tetapi dengan berbagai ceramah,

contoh, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan, paikem (aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). belajar) dan tugas. . Sebaliknya, siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam efektif karena guru yang mengajar mata pelajaran ini selalu hadir di kelas, ketika guru tidak bisa hadir, biasanya dia dibantu oleh guru ke rumah dan kami ditugaskan. tugas. transfer Kita juga tidak boleh keluar kelas sampai topik selesai. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor telah berjalan efektif dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidik PAI memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menunaikan tugasnya. Meski berhalangan hadir, awalnya ia memberikan tugas kepada siswa agar siswa bisa terus belajar tanpa guru PAI. c) Cara membiasakan cara guru menerapkan mata pelajaran agama Islam untuk membentuk karakter siswa, menurut guru ke rumah kelas V. Setiap saya mengajar mata pelajaran selain mata pelajaran agama Islam, saya selalu mengacu pada mata pelajaran yang diajarkan dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya, mata pelajaran ilmiah tentang fenomena alam yang mengajarkan siswa pemahaman tentang perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan lingkungan, siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan. Kemudian pendapat guru agama Islam bahwa jika sekolah melaksanakan kegiatan sholat Dhuha, membaca Al Quran, membaca Asmaul Husna dan surat pendek, maka keadaan lingkungan sekolah cukup mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, untuk membentuk karakter religius, ia selalu mengawali dengan doa sebelum memulai pelajaran dan diakhiri dengan membaca doa. d) Metode penyuluhan berdasarkan hasil wawancara, menurut pendidik dan guru PAI, jika siswa melanggar maka akan dihukum/ditegur. Jika ada siswa yang berperilaku tidak baik, mis. Misalnya, jika siswa keras kepala, sering mengganggu siswa lain, tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, tidak menghormati temannya, saya biasanya memanggil siswa tersebut ke ruang staf untuk meminta nasihat, dan saya tidak mengulangi perilaku tersebut. yang sering menyakiti atau membuat tidak nyaman siswa lain, sehingga tidak dinasihati di depan teman-temannya. Kemudian, seperti yang diutarakan oleh siswa lainnya, setiap guru yang peduli dengan mata pelajarannya selalu terhubung dengan bagaimana bersikap, bersikap dan menghormati sesamanya dan juga ciptaan Tuhan. Jadi setiap transfer mata pelajaran. Selalu mengedepankan tata krama dan sopan santun serta tidak melakukan hal yang merugikan orang lain. Pernyataan kepala sekolah bahwa nilai-nilai karakter siswa sebenarnya dibentuk bukan hanya tugas guru agama Islam, tetapi juga tugas semua guru sekolah yang terlibat dalam pembelajaran dan pengajaran. Itu sebabnya saya selalu menekankan kepada semua guru untuk membentuk karakter siswa ini tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Jadi ada berbagai cara untuk pergi, seperti B. pendekatan individu dan aklimatisasi. Berdasarkan informasi di atas, hal ini mungkin terjadi.

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut; (a) Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dan sunnah, (b) Merayakan Hari Raya Islam (c) Pegang slide flash boarding, (d) Mengunjungi rumah siswa dan guru yang terkena bencana, (e) Buka puasa di bulan Ramadhan

### **Nilai Implementasi**

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan karakter peserta didik melalui

pendidikan agama Islam yang diterapkan pada pendidikan karakter peserta didik antara lain adalah nilai-nilai karakter religius, jujur, saling menghargai dan disiplin, karena keenam nilai tersebut erat kaitannya dengan shalat. terhubung. . Ketika siswa taat dalam ibadah sholatnya, hal ini umumnya tercermin dalam perilakunya yang biasanya positif. Karena efek positif dari doa itu sendiri adalah selalu memotivasi mereka yang melakukannya untuk berbuat baik, nilai religius ini secara tidak langsung juga mencakup karakter lainnya. Hal senada dikatakan kepala sekolah, biasanya penerapan nilai karakter dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, karena setiap guru mata pelajaran begitu ditekankan terkait dengan nilai karakter yang berbeda-beda dalam penyampaian mata pelajaran. Karena penerapan brand value harus memberikan kesan yang membekas pada setiap individu. Sedangkan bentuk nilai karakter yang digunakan guru tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras, dll. Kemudian lagi, siswa mengatakan bahwa di kelas pendidikan agama Islam, kami selalu disiagakan dan diingatkan oleh guru untuk tidak melewatkan sholat lima waktu dan berdoa setiap kali kami ingin melakukan sesuatu. Selain itu, kita juga harus mempraktekkan kejujuran, disiplin dan toleransi. Menurut Kepala Sekolah pendidikan agama Islam di sekolah cukup maksimal untuk membentuk karakter siswa, kontribusi mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu. siswa yang berakhlak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa melakukan hal-hal yang positif seperti berperilaku sopan dan santun, selalu menyapa, tersenyum dan menyapa, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Hal yang sama didorong oleh kepala sekolah, guru PAI tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum tetapi juga mendorong dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Dimana siswa terbiasa berbuat baik, bertanggung jawab, tidak melakukan kekerasan (bullying), menyakiti teman, dll. Di sisi lain, siswa kemudian menjelaskan bahwa mata pelajaran yang kami terima dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mempersiapkan agama Islam. pendidikan adalah dari guru. Namun, kami juga mendapat pelajaran tentang statistik karakter, seperti: Misalnya tidak menyontek saat ujian, patuh pada orang tua dan guru, giat belajar, tidak berbohong, selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Dari informasi yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik. Karena nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya mengatur atau mendalami hubungan manusia dengan Tuhan. Juga mengkaji hubungan dengan alam dan isinya antara sesama manusia dan manusia.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan uraian dari hasil penelitian, pembahasan, serta analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai penerapan nilai Pendidikan Islam terhadap karakter peserta didik di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dalam menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam terhadap membentuk karakter peserta didik di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor ialah dilakukan melalui dua cara yaitu penerapan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas diwujudkan pembelajaran PAI dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi

pelajarannya, cara pelaksanaannya dengan proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas yang dilakukan empat jam sekali setiap pekannya. Metode pengajaran pun sangat beragam sesuai dengan materi yang disampaikan dan selalu diintegrasikan memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Diantaranya metode ceramah, permisalan, diskusi, tanya jawab, praktik, Paikem (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), pemberian tugas dan lain sebagainya. Sedangkan penerapan nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor kegiatan di luar kelas yakni diwujudkan dalam program-program kegiatan yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S), membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat-surat pendek dalam al-qur'an juz 30, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, infaq dan shodaqoh, menjenguk teman yang sedang sakit, dan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor adalah adanya penunjang kelancaran beribadah, speaker atau penguat suara untuk kegiatan siswa saat membaca asmaul husna, faktor kematangan peserta didik dalam berfikir untuk melaksanakan tugas, peran dan dukungan dari wali murid dalam keberlangsungan program-program kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam berlangsungnya pembentukan karakter peserta didik di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor dikarenakan penunjang mushola belum tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Gustiawati, S., Tanjung, H. B., Ibn, U., Bogor, K., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). *AL-AHSAN TANAH SEREAL KOTA BOGOR Pendahuluan*. 1(3), 57–63.
- Hamdah, N., Ikhtiono, G., & Sutisna. (2022). Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah It Dinamika Umat Nurhilal Hamdah, Gunawan Ikhtiono, Sutisna Universitas Ibn Khaldun, Bogor Email: Nurhilalhamdah@Gmail.Com , *Pendahuluan Kebersihan M*. 7(14), 105–113.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (A. S. Wardan (Ed.); 5th Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (A. S. Wardan (Ed.); Cetakan Ke). Pt Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.); 36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (B. Nuraeni, S. Fatimah S Sirate, & N. Ihsan (Eds.); Prenadamed).
- Zainal, A. Q., & Ansar, A. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Education And Learning Journal*, 2(2), 126.
- Zamhari, M., & Masamah, U. (2017). Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 421.